

Korelasi Pemahaman Struktur Kalimat dan Motivasi Membaca dengan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus Diponegoro Kecamatan Polokarto Tahun pelajaran 2019/2020

Cinta Tri Winani Putranti

Guru SD Negeri Kenokorejo 01, Email: cintatriwinani@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini menggunakan *survey* melalui studi korelasi dengan mengambil sample menggunakan *Propositional Random Sampling*. Lokasi penelitian di SD se-gugus Diponegoro Kecamatan Polokarto. Penelitian bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya: (1) hubungan antara pemahaman struktur kalimat dengan keterampilan menulis karangan deskripsi pada peserta didik kelas V SD Se-gugus Diponegoro Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo; (2) Hubungan antara motivasi membaca dengan keterampilan menulis karangan deskriptif pada peserta didik kelas V SD Se-gugus Diponegoro Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo; (3) Hubungan antara pemahaman struktur kalimat dan motivasi membaca dengan keterampilan menulis karangan deskriptif peserta didik kelas V SD Se-gugus Diponegoro Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo. Hasil analisis data penelitian menyimpulkan bahwa: (1) terdapat hubungan signifikan antara pemahaman struktur kalimat dengan keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik kelas V SD Se-gugus Diponegoro Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo ($p=0,018$); (2) terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi membaca dengan keterampilan menulis karangan deskriptif peserta didik kelas V SD Se-gugus Diponegoro Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo ($p=0,044$); (3) terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman struktur kalimat dan motivasi membaca dengan keterampilan menulis karangan deskriptif peserta didik kelas V SD Se-gugus Diponegoro Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo ($p=0,000$).

Kata-kata Kunci: pemahaman struktur kalimat, motivasi membaca, menulis karangan deskripsi

Correlation of Sentence Structure and Reading Motivation with the Ability to Write Descriptive Essay for Grade V Students of Elementary School Cluster Diponegoro Polokarto District 2019/2020 Academic Year

Cinta Tri Winani Putranti

The Teacher of SD Negeri Kenokorejo 01, Email: cintatriwinani@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the correlation: 1) Sentence Structure Understanding with writing essay description skills in fifth grade students of Diponegoro Elementary School in Polokarto District, Sukoharjo Regency; 2) Read motivation with writing essay description skills on grade V students of Diponegoro Elementary School in Polokarto District, Sukoharjo Regency; 3) Sentence structure and read motivation understanding by writing essay description skills in fifth grade students of Diponegoro Elementary School in Polokarto District, Sukoharjo Regency. The location of research in elementary schools in Diponegoro, Polokarto District. The research method used was a survey through correlational studies. The study population was grade V students of Diponegoro Elementary School in Polokarto District, totaling 80 students. Samples were taken*

randomly with Proposional Random Sampling consisting of 40 people. Variables in this study were of three kinds, namely two independent variables and one dependent variable. Free variation consists of undestanding sentence structure and reading motivation. The dependent variable is the skill of writing a description essay. Data collection to determine the mastery of understanding sentence structure written test techniques in the form of objective test questions (multiple choice), while to determine the reading motivasion using a questionnare test. To determine the skills of writing a descriptive essay using the description test. Data analysis in this study was done by inferential analysis with the correlation formula. For hypotheses 1 and 2 a partial correlation formula is used, while for hypotheses 3 a multiple correlation formula is used. The results of the analysis of the research data concluded that the significant relationship between: 1) Understanding sentence structure with writing essay description skills in grade V students of Diponegoro Elementary School in Polokarto District Sukoharjo Regency ($p = 0.018$); 2) Reading motivation with descriptive essay writing skills in grade V students of Diponegoro Elementary School in Polokarto District, Sukoharjo Regency ($p = 0.044$); 3) Comprehension of sentence structure and reading motivation by writing descriptive essays in class V students of Diponegoro Elementary School in Polokarto District, Sukoharjo Regency ($p = 0,000$).

Keywords: *understanding sentence structure, reading motivation and writing skill in descriptive essays.*

Pendahuluan

Menulis adalah keterampilan berbahasa yang kompleks. Dengan kemampuan menulis, siswa dapat menuangkan ide, gagasan, pikiran, pengalaman dan pendapat yang benar. Keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah dasar adalah menulis deskriptif. Menulis deskripsi adalah kegiatan menggambarkan atau menceritakan bagaimana bentuk atau wujud suatu barang atau objek atau mendeskripsikan cita rasa suatu benda, hal dan bunyi. Berlatih menulis secara bertahap diharapkan dapat mengasah kemampuan menulis yang lebih meningkat. Kenyataan pada hasil akhir pembelajaran menulis deskripsi peserta didik nilai prestasinya rendah. Prestasi tersebut terlihat ketika pesert didik diberi tugas untuk menulis sebuah karangan sederhana, mendeskripsikan suatu benda, atau ketika mengerjakan tugas menulis siswa mendapat nilai rendah. Menulis didorong oleh pemahaman struktur kalimat dan motivasi membaca. Menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa paling sulit jika dibanding kemampuan bahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan keterampilan menulis dipengaruhi pemahaman struktur bahasa dan unsur bahasa dari kata-kata dirangkai menjadi kalimat kemudian membentuk sebuah karangan. Keterampilan menulis karangan bermula dari keterampilan membaca dan ada motivasi peserta didik untuk senang membaca. Pengalaman membaca sangat mempengaruhi imajinasi dan inisiatif peserta didik dalam keterampilan menulis karangan. Berpijak dari temuan –temuan diatas, peneliti tertarik untuk menguji ada tidaknya korelasi signifikan antara pemahaman struktur kalimat dan motivasi membaca dengan keterampilan menulis karangan deskritif. Keduanya diduga



mempunyai hubungan sangat erat. Pengalaman membaca peserta didik dianggap sangat berpengaruh pada keterampilan menulis karangan sehingga antara pemahaman struktur kalimat, motivasi membaca, dan keterampilan menulis karangan sangat berhubungan dan saling mempengaruhi. Berdasarkan latar belakang masalah didapat rumusan masalah sebagai berikut : (1) Adakah korelasi pemahaman struktur kalimat dengan keterampilan menulis karangan deskripsi? (2) Adakah Korelasi Motivasi Membaca dengan Keterampilan Menulis Deskripsi? (3) Adakah Korelasi Pemahaman Struktur Kalimat dengan Motivasi Membaca dengan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya: (1) Korelasi pemahaman struktur kalimat dengan keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik kelas V Sekolah Dasar se-gugus Diponegoro; (2) Korelasi Motivasi Membaca dengan keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik kelas V Sekolah Dasar se-gugus Diponegoro; (3) Korelasi pemahaman struktur kalimat dengan motivasi membaca dengan keterampilan menulis karangan dekripsi siswa kelas V Sekolah Dasar se-gugus Diponegoro.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik bersifat teoritis maupun praktis. Memberikan sumbangan referensi di bidang pengembangan pembelajaran menulis karangan deskripsi pada peserta didik. Menambah wawasan ilmu khususnya bidang pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga dapat mendorong peneliti lain untuk mengembangkan penelitian yang sejenis menjadi lebih luas dan mendalam. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada peserta didik Sekolah Dasar, untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskriptif. Bagi Guru dan praktisi pendidikan sebagai referensi pembelajaran menulis karangan deskriptif, sebagai sumber informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis karangan deskriptif. Variabel-variabel tersebut adalah : (1) Pemahaman struktur kalimat (2) Motivasi membaca (3) Keterampilan menulis karangan deskripsi. Kajian berikut memaparkan arti dari variabel. Menurut Nana Sudjana (2008: 4), tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pada pengetahuan adalah pemahaman. Dalam taksonomi Bloom kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi daripada pengetahuan. Kemudian perlu juga ditegaskan bahwa pemahaman bersifat dinamis dan kreatif (Haling, 2006:7) Menurut Sri Anitah Wiryawan (2001: 8) seseorang dikatakan memahami sesuatu berarti ia telah mengorganisasikan dan mengutarakan kembali apa yang dipelajarinya dengan menggunakan kalimat sendiri. Pengertian struktur menurut Lado (1979:90), yang menyatakan bahwa struktur sebagai kemampuan menguasai terhadap aturan-aturan, pemakai istilah atau analisa kalimat yang dihadapi oleh siswa (pembelajaran bahasa). Struktur sering diistilahkan dengan tata bahasa. Struktur tata bahasa, struktur gramatikal atau kaidah bahasa (Nurgiyantoro (2012:184). Lewat struktur bahasa seseorang dapat memahami (reseptif) dan menyampaikan (produktif), makna komunikasi. Pendapat lain oleh Chomsky (1997:16) yang gramatikal meliputi tiga komponen yaitu komponen fonologis, komponen sintaksis, dan komponen semantik.

Motivasi sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, guru harus mampu meningkatkan motivasi untuk peserta didik. Bahan pelajaran yang menarik motivasi siswa, lebih mudah dipahami, dipelajari dan disimpan, karena motivasi dapat menambah semangat belajar. Motivasi harus ada dalam setiap diri peserta didik, karena motivasi merupakan pemulaan dari aktivitas. Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat (Uno: 2008: 3). Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perbuatan tingkah laku aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya. Motivasi merupakan segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan. Menurut Winkel (2001: 2) motivasi terbagi menjadi: (1) Motivasi Instrinsik. Motivasi ini muncul dari kesadaran diri sendiri; (2) Motivasi ekstrinsik. Motivasi yang diperoleh melalui pengamat sendiri, ataupun melalui saran, anjuran, atau dorongan dari orang lain. Motivasi intrinsik lebih kuat dari ekstrinsik. Oleh karena itu pendidikan harus berusaha menimbulkan motif ekstrinsik dengan menumbuhkan dan mengembangkan minat mereka terhadap bidang-bidang studi yang relevan. Menurut Zuhdi (2007:19), membaca dapat didefinisikan “penafsiran yang bermakna terhadap bahasa tulis”. Menurut Klein, dkk. Yang dikutip Rahman (2007:3) mengemukakan definisi membaca mencakup (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategi, dan (3) membaca merupakan interaktif. Menurut Taringan (2008:7), membaca adalah proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis. Somadyo (2011:1), membaca merupakan kegiatan interaktif untuk memetik dan memahami makna yang terkandung dalam bahan tertulis. Kegiatan membaca adalah kecenderungan bertingkah laku disertai semangat dan keinginan yang kuat melalui proses dan strategi yang iteraktif untuk melakukan suatu penafsiran bermakna terhadap bahasa tulis. Menurut Rahim (2007:1), “Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup masa-masa mendatang.” Menurut Slamet (dalam Wulandari, 2007;25) “keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan oleh kemampuan dan kesempatan dalam membaca. Karena membaca merupakan kunci seseorang meraih berbagai ilmu pengetahuan, teknologi dan wawasan kebudayaan yang ada di dunia. Kegiatan membaca mempunyai tujuan selain menambah pengetahuan. Menurut Burn (dalam Rahim, 2007:1) tujuan membaca mencakup 1) kesenangan ; b) menyempurnakan membaca nyaring; c) menggunakan strategi tertentu; d) memperbarui informasi tentang suatu topik; e) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya; f) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis; g) menginformasikan atau menolak prediksi; h) menampilkan suatu eksperimen



atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks; i) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik. Adapun jenis-jenis membaca meliputi: membaca teknik, membaca dalam hati, membaca bahasa, membaca cepat, membaca pustaka dan membaca indah. Crimon (dalam Slamet 2007:140) mengemukakan bahwa keterampilan menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai sesuatu subjek. Keterampilan menulis menurut Bryne (dalam Slamet 2007:140) adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ide dalam bentuk bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang terangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil. Byrne (1979)(Haryadi dan Zamzani,1996:77) menjelaskan bahwa mengarang hakikatnya bukan sekedar menulis simbol-simbol melainkan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga berhasil dikomunikasikan kepada pembaca. Menulis karangan atau mengarang adalah usaha mengembangkan beberapa kalimat topik (Arifin dan Tsai, 2002:125). Mengarang juga merupakan kegiatan produktif ekspresif (Tarigan,1982:71), Munandar (1988:71), mengatakan bahwa “Mengarang merupakan kegiatan kreatif”. Oleh karena itu, keterampilan mengarang bukan merupakan sesuatu yang secara tiba-tiba ada dalam diri seseorang tetapi merupakan hasil dari latihan dan praktik yang sering, teratur dan kontinyu. Deskripsi adalah tuturan atau karangan yang isinya penggambaran suatu peristiwa atau kejadian secara detail, berupa bentuk, warna, sifat yang dimiliki tokoh atau benda yang digambarkan. Ciri-ciri karangan deskripsi adalah: 1) objek yang dibahas nyata; 2) objek dibahas secara mendetail.3) pembaca merasakan sendiri objek yang dibahas; 4) sesuai dengan kenyataan; 5) gaya bahasa yang komunikatif. Langkah-langkah untuk menyusun karangan sebagai berikut: 1) menyusun tema dan judul; 2) mengumpulkan bahan; 3) Penyeleksi bahan; 4) membuat kerangka karangan; 3) mengembangkan kerangka karangan. Menurut Purwanto (2003: 59), macam-macam karangan adalah menurut tingkatan yaitu karangan permulaan dan karangan lanjutan. Menurut susunannya terdiri dari karangan terikat, karangan bebas, karangan setengah bebas terikat. Karangan menurut isi dan bentuknya: narasi, persuasi, deskripsi dan argumentasi.

Dalam penelitian ini terdapat kerangka berpikir yaitu korelasi pemahaman struktur kalimat dengan keterampilan menulis karangan, korelasi motivasi membaca dengan keterampilan menulis karangan, korelasi pemahaman struktur kalimat dan motivasi membaca secara bersama-sama dengan keterampilan menulis karangan. Sedangkan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut: ada korelasi antara pemahaman struktur kalimat dengan keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik kelas V Sekolah Dasar Se-gugus Diponegoro Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo, ada korelasi antara motivasi membaca dengan keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik kelas V Sekolah Dasar Se-gugus Diponegoro Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo, dan ada korelasi antara pemahaman struktur kalimat

dan motivasi membaca bersama-sama dengan ketrampilan menulis karangan dekripsi peserta didik kelas V Sekolah Dasar Se-gugus Diponegoro Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar se-gugus Diponegoro Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo pada peserta didik kelas V tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian dilaksanakan mulai Agustus 2019 sampai dengan Januari 2020. Ini berarti jangka waktu penelitian selama 6 bulan. Metode penelitian adalah metode *survey* melalui studi korelasional. Menurut Saifudin Azwar (1997:5) metode *survey* melalui studi korelasional merupakan suatu sebab jenis penelitian ini dapat dipakai untuk mendeteksi sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi. Dengan studi korelasional pengukuran terhadap beberapa variabel serta saling hubungan di antara variabel-variabel dapat dilakukan serentak dalam kondisi yang realistis. Menurut Suharsimi Arikunto (2000:326) mengemukakan sebagai berikut: “Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Dengan teknik korelasi, seseorang peneliti dapat mengetahui hubungannya variasi dalam sebuah variabel dengan variasi yang lain.” Sesuai dengan metode penelitian yang diterangkan di atas, maka penelitian ini menggunakan desain korelasi. Penelitian ini menguji korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini ada dua jenis variabel yaitu variabel bebas (X_1 dan X_2) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas pertama (X_1) adalah Pemahaman Struktur Kalimat dan variabel bebas kedua (X_2) adalah Motivasi Membaca, sedangkan variabel terikat (Y) adalah keterampilan menulis karangan deskripsi. Populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V Sekolah Dasar se-gugus Diponegoro Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo tahun 2019/2020 terdiri dari SD Negeri Kenokorejo 01 sejumlah 26 peserta didik, SD Negeri Kenokorejo 02 sejumlah 15 peserta didik, SD Negeri Kenokorejo 03 sejumlah 14 peserta didik, dan SD Negeri Kenokorejo 04 sebanyak 25 peserta didik. Jumlah seluruh populasi ada 80 peserta didik. Sejalan dengan permasalahan yang diteliti maka peneliti membutuhkan untuk pengambilan sampel dengan teknik proposional, maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Se-Gugus Diponegoro Kecamatan Polokarto, yang jumlahnya 40 peserta didik yang berasal dari 4 SD. Penelitian ini menggunakan tiga instrumen, yaitu instrumen penelitian yang berupa (a) tes pemahaman struktur kalimat (b) angket motivasi membaca (c) tes kemampuan menulis karangan deskripsi.



Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : tes tertulis, berbentuk pilihan ganda digunakan untuk mendapatkan data tentang pemahaman struktur kalimat. Soal sejumlah 30 butir soal. Adapun standarisasi instrumen tes pemahaman struktur kalimat adalah : menyusun konstruksi tes, menyusun kisi-kisi tes, menyusun butir-butir tes, kisi-kisi dan butir-butir tes ditelaah oleh praktisi, revisi kisi-kisi tes dan butir-butir tes, uji coba tes. Instrumen tes pemahaman struktur kalimat diujicobakan kepada peserta didik. Persamaan yang digunakan untuk menentukan tingkat kesukaran butir tes dengan proporsi menjawab benar adalah :

$$p = \frac{\sum X}{S_m \cdot N} \dots\dots\dots(1)$$

Dimana: ρ =Tingkat kesukaran, $\sum x$ =Jumlah peserta tes yang menjawab benar, S_m = Skor maksimum, N = Jumlah peserta tes. Nilai batasan tingkat kesukaran soal terletak antara 0 dan 1, karena merupakan perbandingan antara jumlah jawaban benar dengan jumlah soal, dapat dituliskan dalam bentuk matematika berikut :

$$0 \leq \rho \leq 1$$

Tabel 1 Skala tingkat kesukaran butir

Indeks kesukaran (ρ)	Kategori soal
$\rho > 0,70$	Mudah
$0,30 \leq \rho \leq 0,70$	Sedang
$\rho < 0,30$	Sulit

Menurut Chorcker dan Algina yang dikutip Suwanto (2013:48),“Indeks daya pembeda didefinisikan sebagai selisih antara proporsi jawaban benar pada kelompok bawah”.

Indeks daya pembeda dirumuskan oleh Supranata sebagai berikut:

$$D = \frac{\sum A}{n_A} - \frac{\sum B}{n_B} \dots\dots\dots(2)$$

Dimana : D = Indeks daya pembeda, $\sum A$ = Jumlah peserta tes yang menjawab benar kelompok atas, $\sum B$ = Jumlah peserta tes yang menjawab benar kelompok bawah, n_A = Jumlah peserta tes kelompok atas, n_B = Jumlah peserta tes kelompok bawah. Jika soal dapat membedakan dengan baik kedua kelompok tersebut, maka kebanyakan peserta tes pada kelompok atas akan menjawab benar dan kebanyakan peserta tes pada kelompok bawah akan menjawab salah. Indeks daya pembeda sangat rendah atau nol (nol), apabila semua peserta didik menjawab benar suatu butir tes. Hal ini menunjukkan taraf keefektifan pembelajaran.

Tabel 2.Kategori Daya beda butir

Interval	Klasifikasi
$D \leq 0,20$	Jelek

$0,21 < D \leq 0,40$	Cukup
$0,41 < D \leq 0,70$	Baik
$0,71 < D \leq 1,00$	Sangat Baik

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran dapat menghasilkan hasil yang stabil bila dilakukan pengukuran ulang kepada subjek yang sama. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{S^2_i}{S^2_x} \right] \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan : α = *Cronbach Alpha*, k = Jumlah butir tes atau banyaknya soal, ΣS^2_i = Nilai Variasi pada bagian tes yang berbeda, S^2_x = varians skor total (Suwanto, 2013:102). Kriteria keputusan reliabel tidaknya tes dinyatakan apabila $\alpha \geq 0,700$ maka tes dinyatakan reliabel. Tes tertulis, berbentuk karangan digunakan untuk mendapatkan data tentang keterampilan menulis karangan. Untuk menghindari kesubjektifan, penilaian menulis peserta didik dilakukan oleh tiga orang yaitu peneliti, guru bahasa Indonesia dan wali kelas V. Nilai akhir hasil karangan peserta didik merupakan nilai rata-rata dari ketiga penilai tersebut. Adapun urutan pembuatan tes tertulis tentang menulis karangan sebagai berikut: menyusun konstruksi tes, menyusun kisi-kisi tes, mengembangkan butir soal disertai dengan pedoman penskoran, kisi- kisi dan butir-butir tes ditelaah oleh praktisi, refisi kisi-kisi teks. uji coba tes. Nilai akhir hasil karangan peserta didik merupakan kemampuannya dalam menulis karangan deskripsi. Tes kemampuan menulis karangan deskripsi dilaksanakan dengan tes unjuk kerja menulis karangan. Penghitungan validitas menggunakan validitas konstruk (*construct validity*) yang berdasarkan pada teori-teori/ konsep yang digunakan dalam hal ini tercantum pada indikator indikatornya. Uji reliabilitas yang digunakan dalam keterampilan menulis karangan adalah dengan rumusan *Alpha Cronbach*. Menurut Lin (dalam Suwanto, 2013:176), batas bawah reliabilitas yang digunakan untuk suatu tes yang baik yaitu sebesar 0,700. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang kemampuan menulis yaitu dengan kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 1993:124). Indikator dari pemahaman struktur kalimat meliputi: (1) Kesadaran, (2) Pemahaman, (3) Kemampuan, (4) Ketelitian. Angket ini berisi 25 butir pernyataan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan menulis. Setiap butir pernyataan disediakan 3 jawaban alternatif tanggapan (respon) yang dapat dipilih oleh responden. Penilaian atas masing-masing item dengan metode kuantitatif mengarah pada penskoran *likert* satu sampai dengan lima. Adapun standarisasi instrumen angket pemahaman struktur kalimat sebagai berikut: menyusun konstruksi angket motivasi membaca, menyusun kisi-kisi angket motivasi membaca.



menyusun butir-butir angket motivasi membaca, kisi- kisi dan butir-butir soal angket ditelaah oleh praktisi dan pakar. revisi kisi-kisi dan butir-butir angket, uji coba angket motivasi membaca. Angket diujicobakan kepada peserta didik kelas V SD se-gugus Diponegoro yang berjumlah 40 peserta didik. Untuk mengetahui apakah instrumen angket motivasi membaca tersebut valid atau tidak. Uji coba secara empirik menggunakan korelasi product moment. Analisis data digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Langkah-langkah dalam analisis data penelitian ini adalah : Uji persyaratan analisis meliputi: Uji normalitas data dengan teknik lilliefors. Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, kita bandingkan L_0 ini dengan nilai kritis L yang diambil dari Daftar Nilai Kritis L untuk uji lilliefors untuk taraf nyata α yang dipilih. Kriterianya adalah: tolak hipotesis nol bahwa populasi berdistribusi normal jika L_0 yang diperoleh dari data pengamatan melebihi dari daftar. Dalam hal ini hipotesis nol diterima. (Sudjana, 1992: 466-467). Sementara itu, uji linieritas (kelinieran) dan keberartian regresi, prosedur atau langkah-langkahnya (Sudjana, 1992:15) dijelaskan bahwa pemeriksaan kelinieran regresi dilakukan melalui pengujian hipotesis nol bahwa regresi linier melawan hiotesis tandingan bahwa regresi non-linier, sedangkan keberartian regresi, khususnya koefisien arah b , sama dengan nol (tidak berarti) melawan hipotesis tandingan bahwa koefisien arah regresi tidak sama dengan nol (atau bentuk lain bergabung pada persoalannya). Analisis data secara inferensial menggunakan teknik regresi. Adapun model regresi linier yang akan dicari adalah: Regresi Y atas X_1 dengan model $Y=a+bX_1$, Regresi Y atas X_2 dengan model $Y=a+bX_2$, Regresi Y atas X_1, X_2 dengan model $Y=b_0+b_1X_1+b_2X_2$. Untuk menghitung koefisien korelasi sederhana antara X_1 dan Y serta X_2 dan Y digunakan rumus korelasi product moment.

Pembahasan

Penelitian ini telah dilakukan pada peserta didik kelas V dari tiap Sekolah Dasar di gugus Diponegoro, yang jumlahnya 40 peserta didik yang berasal dari 4 SD. Uji kelayakan penelitian ini menggunakan tiga instrumen penelitian yang berupa (a) tes pemahaman struktur kalimat (b) angket kuisisioner motivasi membaca, (c) tes keterampilan menulis karangan deskripsi. Berdasarkan *Try Out* didapatkan hasil uji kelayakan instrument penelitian tingkat kesukaran tes pemahaman struktur kalimat terdapat 7 soal dengan kategori mudah di drop. Hasil perhitungan menentukan item no 1, 3, 6, 7, 15, 21 dan 27 mendapatkan hasil uji tingkat kesukaran butir tes pemahaman struktur kalimat yang mudah sehingga sebaiknya tidak digunakan dalam penelitian. Realibilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat menghasilkan hasil yang stabil bila dilakukan pengukuran ulang kepada subjek yang sama. Hasil uji realibilitas pada 30 item pemahaman struktur kalimat yang telah valid didapatkan *alpha Cronbach* sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Realibilitas Tes Pemahaman Struktur Kalimat

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.725	23

Kriteria keputusan reliabel tidaknya tes dinyatakan apabila $\alpha \geq 0,700$ maka butir-butir tes dan kuisioner adalah reliabel. Berdasarkan Table 3 diketahui bahwa *Alpha cronbach* = $0,725 > 0,700$, maka 23 butir tes yang valid telah reliable. Hasil perhitungan menentukan item no 3, 7, 15, 21 dan 24 mendapatkan hasil uji tingkat kesukaran butir tes motivasi membaca yang mudah sehingga sebaiknya tidak digunakan dalam penelitian selanjutnya didrop. Hasil uji realibilitas pada 25 item motivasi membaca yang telah valid didapatkan nilai *Alpha Cronbach* sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Realibilitas Tes Motivasi Membaca

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.705	20

Kriteria keputusan reliabel tidaknya tes dinyatakan apabila $\alpha \geq 0,700$ maka butir-butir tes dan kuisioner adalah reliabel. Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa *Alpha Cronbach* = $0,705 > 0,700$, maka tes dinyatakan reliabel. Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dalam penelitian ini dinilai oleh 3 orang penilaian, dari 3 orang tersebut maka perlu adanya kesesuaian penilaian. Reliabilitas antar rater ini dipakai jika ada beberapa orang rater menilai individu baik melalui instrumen rating yang menghasilkan data ordinal. Penilaian meliputi 5 unsur yaitu (1) Isi/ gagasan yang dikemukakan, (2) Organisasi Isi, (3) Tata Bahasa, (4) Gaya Bahasa, (5) Ejaan dan tata tulis. Untuk menghitung *Alpha Cronbach* dengan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5 Hasil Uji Ketrampilan Menulis Karangan Deskripsi

Item	Ketrampilan Menulis Karangan Deskripsi		
	rHitung	r table	Keterangan
G_1	0.880	0.348	Valid
GI	0.877	0.348	Valid
TB	0.946	0.348	Valid
GB	0.730	0.348	Valid
E_T	0.826	0.348	Valid

Uji validalitas instrumen tes ketrampilan menulis karangan deskripsi berguna untuk mengetahui apakah instrumen tersebut mampu untuk mengukur tingkat ketrampilan menulis karangan deskripsi pada peserta didik. Instrumen dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, dari 40 sampel didapatkan nilai $r_{tabel} = 0.348$. Uji validitas dengan *person product*



moment pada 40 sampel peserta didik didapatkan hasil bahwa 5 item instrumen diketahui semua item mendapatkan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,348) sehingga item pernyataan tersebut valid atau dapat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 6 Hasil Uji Realibilitas Antar Rater Keterampilan Menulis Karangan deskripsi

Reliability Statistics

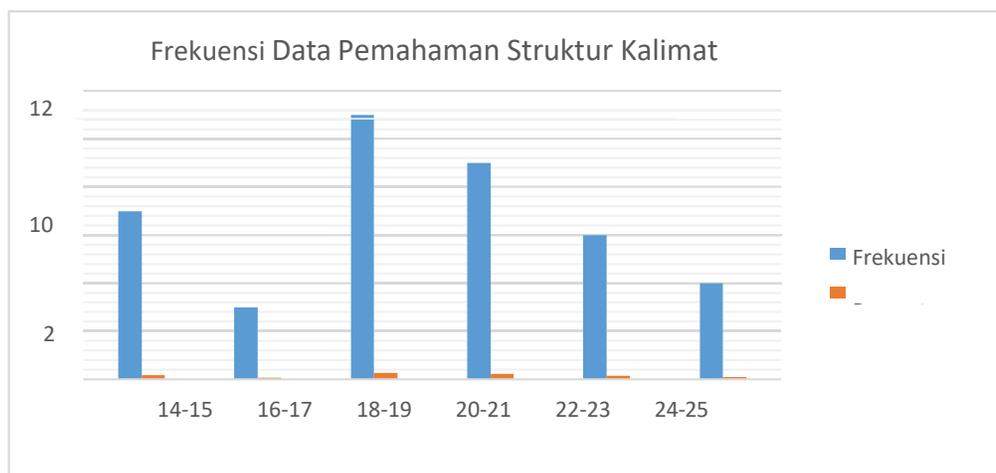
Cronbach's Alpha	N of Items
.902	5

Berdasarkan Tabel 6 di atas telah diperoleh $\alpha = 0,902 > 0,700$. Sehingga dari hasil yang diperoleh nilai $\alpha > 0,700$ maka instrumen keterampilan menulis karangan deskripsi dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk mengukur keterampilan menulis karangan deskripsi. Pemahaman Struktur Kalimat dari jumlah responden (N) = 40 skor tertinggi = 25 dan skor terendah = 14, $mean = 19,23$ dan Standar Deviasi = 3,04.

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Data Pemahaman Struktur Kalimat.

Kelas Interval	Frekuensi	Prosentase
14-15	7	17.5%
16-17	3	7.5%
18-19	11	27.5%
20-21	9	22.5%
22-23	6	15.0%
24-25	4	10.0%

Berdasarkan Tabel 7 distribusi frekuensi di atas dapat disajikan dalam bentuk gambar diagram histogram sebagai berikut ini :



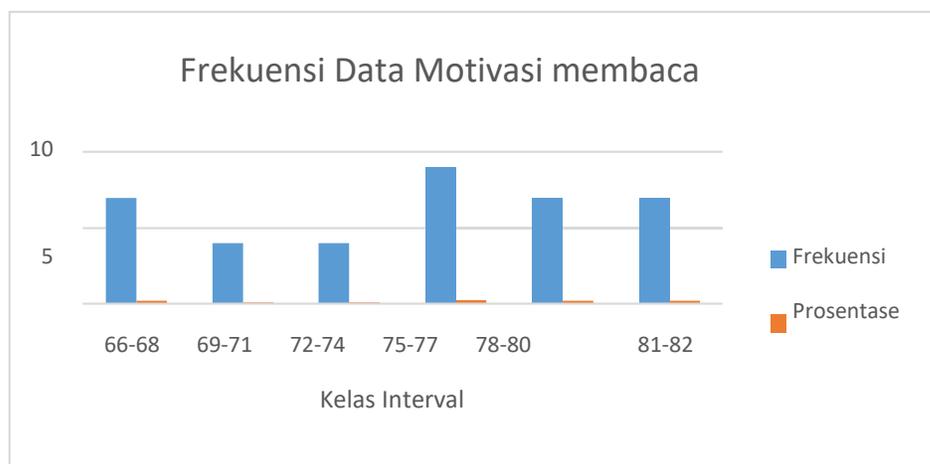
Gambar 1. grafik Histogram Pemahaman Struktur Kalimat

Motivasi membaca dari jumlah responden (N) = 40 skor tertinggi = 82 dan skor terendah = 66, $mean = 75,14$ dan Standar Deviasi = 5,14.

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Data Motivasi membaca

Kelas Interval	Frekuensi	Prosentase
66-68	7	17.5%
69-71	4	10.0%
72-74	4	10.0%
75-77	9	22.5%
78-80	7	17.5%
81-82	7	17.5%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut dapat disajikan dalam bentuk gambar histogram sebagai berikut :



Gambar 2. Grafik Histogram Motivasi membaca

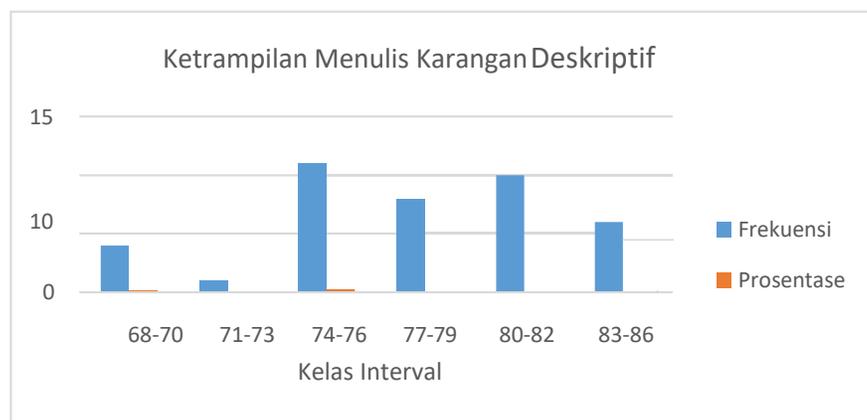
Keterampilan menulis karangan deskripsi dari jumlah responden (N) = 40 skor tertinggi = 86 dan skor terendah = 68, *mean* = 78,10 dan Standar Deviasi = 4,67. Berdasarkan interval tersebut dapat digunakan untuk membuat tabel distribusi frekuensi dan grafik histogram keterampilan menulis karangan deskripsi secara keseluruhan sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi dan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

Kelas Interval	Frekuensi	Prosentase
68-70	4	10.0%
71-73	1	2.5%
74-76	11	27.5%
77-79	8	20.0%
80-82	10	25.0%
83-86	6	15.0%



Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas dapat disajikan dalam bentuk gambar histogram, sebagai berikut.



Gambar 3. Grafik Histogram Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji lilliefors dan uji linieritas menggunakan uji F (*Deviation from linierity*), hasil uji prasyarat dijelaskan sebagai berikut. 2)Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data penelitian pada masing-masing variable, yaitu variable pemahaman struktur kalimat (X_1), motivasi membaca (X_2), dan kemampuan menulis karangan deskripsi (Y). uji normalitas menggunakan SPSS dengan didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 10. Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov yang dikonversi oleh Lilliefors

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statisti c	df	Sig .
pemahaman struktur kalimat	.113	40	.130*
motivasi membaca	.090	40	.200*
keterampilan menulis	.195	40	.062

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Tabel 10 diketahui pemahaman struktur kalimat (X_1) mendapatkan nilai sig./p-value = 0,130, motivasi membaca (X_2) mendapatkan sig./p-value = 0,200 dan kemampuan menulis karangan deskripsi (Y) mendapatkan nilai sig./p-value = 0,062. Dikarenakan nilai p-value > 0,05 maka variabel pemahaman struktur kalimat (X_1), motivasi membaca (X_2) dan keterampilan menulis karangan deskripsi (Y) data distribusi normal bahwa variabel pemahaman struktur kalimat atau motivasi membaca telah lolos asumsi normalitas.

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi antara variabel independen (pemahaman struktur kalimat dan motivasi membaca) memiliki hubungan linier terhadap dependen (keterampilan menulis karangan deskripsi). Uji linieritas pemahaman struktur kalimat (X_1) dengan keterampilan menulis karangan deskripsi (Y) Hasil uji linieritas pemahaman struktur kalimat (X_1) dengan keterampilan menulis karangan deskripsi (Y) menggunakan program SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel. 11. Uji Linieritas Pemahaman Struktur Kalimat dengan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
keterampilan menulis * pemahaman struktur kalimat	Between Groups	(Combined)	480.058	24	61.669	.741	.007
		Linearity	221.124	1	21.124	.254	.000
		Deviation from Linearity	458.935	23	63.432	1.762	.129
		Within Groups	248.917	15	83.261		
	Total		728.975	39			

Pada Tabel 11 didapatkan nilai uji F (*Deviation from linierity*) sebesar 1,762 dan nilai sig./p-value = 0,129 ($p > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan sebaran data korelasi pemahaman struktur kalimat (X_1) dengan keterampilan menulis karangan deskripsi (Y) dengan garis liniernya, dengan demikian data pemahaman struktur kalimat (X_1) dengan keterampilan menulis karangan deskripsi lolos uji linieritas.2) Uji linieritas Motivasi membaca (X_2) dengan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi (Y) Hasil uji linieritas motivasi membaca (X_2) dengan keterampilan menulis karangan deskripsi (Y) menggunakan program SPSS didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 12. Uji Linieritas Motivasi Membaca (X_2) dengan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi (Y)

ANOVA Table



		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
keterampilan menulis * motivasi membaca	Between Groups	1859.008	20	92.950	2.030	.064
	Linearity	44.466	1	44.466	.971	.337
	Deviation from Linearity	1814.542	19	95.502	2.086	.059
	Within Groups	869.967	19	45.788		
	Total	2728.975	39			

Pada Tabel 12 didapatkan nilai uji F (*Deviation from linierity*) sebesar 2,086 dan nilai sig./p-value = 0,059 ($p > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan sebaran data korelasi motivasi membaca (X_2) dengan keterampilan menulis karangan deskripsi (Y) dengan garis liniernya, dengan demikian data motivasi membaca (X_2) dengan keterampilan menulis karangan deskripsi lolos uji linieritas. Analisis bivariate dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan variabel pemahaman struktur kalimat (X_1) dan motivasi membaca (X_2) dengan ketrampilan menulis karangan deskripsi (Y). Dalam analisis ini variabel independen berdiri sendiri tanpa saling mengintervensi. Analisis bivariate dalam penelitian ini menggunakan kolerasi *person product moment* didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 13. Uji Kolerasi antara Pemahaman Struktur Kalimat dan Motivasi Membaca dengan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

Correlations

		pemahaman struktur kalimat	motivasi membaca	keterampilan menulis
pemahaman struktur kalimat	Pearson Correlation	1	.421**	.588**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	40	40	40
motivasi membaca	Pearson Correlation	.421**	1	.528**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	40	40	40
keterampilan menulis	Pearson Correlation	.588	.528	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 13 maka dapat diketahui hasil uji kolerasi bivariate adalah sebagai berikut : 1) Kolerasi pemahaman struktur kalimat (X_1) dengan keterampilan menulis karangan deskripsi (Y) mendapatkan nilai $r = 0,588$ ($r_{hitung} > r_{tabel} = 0,348$) atau nilai sig./p-value = 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemahaman struktur kalimat (X_1) dengan keterampilan menulis karangan deskripsi (Y). 2) Kolerasi motivasi membaca (X_2) dengan keterampilan menulis karangan deskripsi (Y) mendapatkan nilai $r = 0,528$ ($r_{hitung} > r_{tabel} = 0,348$) atau nilai sig./p-value = 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi membaca (X_2) dengan keterampilan menulis karangan deskripsi (Y). Model regresi dalam penelitian ini adalah untuk menguji hubungan pemahaman struktur kalimat (X_1) dan motivasi membaca (X_2) terhadap ketrampilan menulis karangan deskripsi (Y). Berikut merupakan uraian hasil pengujian regresi berganda yang meliputi uji koefisien determinasi, uji t dan uji F yang disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 14. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.733 ^a	.418	.325	8.51172

a. Predictors: (Constant), motivasi membaca, pemahaman struktur kalimat

b. Dependent Variable: keterampilan menulis

Sumber: Data olahan SPSS 16

Berdasarkan Tabel 14 didapati nilai *adjusted R square* sebesar 0,418 yang artinya bahwa variabel dependen keterampilan menulis karangan deskripsi dapat dijelaskan oleh variasi data variabel independen (pemahaman struktur kalimat dan motivasi membaca) sebesar 41,8 % dan sisanya ($100 \% - 41,8 \% = 58,2 \%$) dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Tabel 15. Uji Hubungan Simulatif F (Anova)

ANOVA^a



Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	348.350	2	24.175	13.334	.000 ^a
Residual	680.625	37	72.449		
Total	728.975	39			

a. Predictors: (Constant), motivasi membaca, pemahaman struktur kalimat

b. Dependent Variable: keterampilan menulis

Berdasarkan Tabel 15 diketahui bahwa pada uji F didapatkan nilai 13.334 dengan nilai sig. = 0,000 ($p < 0,005$) yang berarti bahwa variabel independen pemahaman struktur kalimat (X_1) dan motivasi membaca (X_2) secara bersama-sama berhubungan terhadap variabel dependen keterampilan menulis karangan deskripsi (Y).

Tabel 16. Uji Hubungan Parsial t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	101.422	12.055		8.413	.000
Pemahaman struktur Kalimat	.344	.188	.342	2.232	.018
Motivasi membaca	.495	.154	.410	2.613	.044

a. Dependent Variable: keterampilan menulis

Berdasarkan hasil olah data pada Tabel 16 di atas, hubungan secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut;1) Hubungan variabel pemahaman struktur kalimat (X_1) dengan keterampilan menulis karangan deskripsi (Y) dengan nilai sig= 0,018 ($p < 0,05$) yang berarti bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel pemahaman struktur kalimat dengan keterampilan menulis karangan deskripsi. Koefisien regresi sebesar 0,344 yang berarti meningkatnya variabel pemahaman struktur kalimat sebesar 1 angka maka akan meningkatkan nilai variabel keterampilan menulis karangan deskripsi sebesar 0,344.2) Hubungan variabel motivasi membaca (X_2) dengan keterampilan menulis karangan deskripsi (Y) dengan nilai sig = 0,044 ($p < 0,05$) yang

berarti bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara variabel motivasi membaca dengan keterampilan menulis karangan deskripsi.

Koefisien regresi sebesar 0,495 yang berarti meningkatkan variabel motivasi membaca sebesar 1 angka maka akan meningkatkan nilai variabel keterampilan menulis karangan deskripsi sebesar 0,495. Hubungan variabel pemahaman struktur kalimat (X_1) dengan keterampilan menulis karangan deskripsi (Y) dengan nilai sig = 0,018 ($p < 0,05$) yang berarti bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel pemahaman struktur kalimat dengan keterampilan menulis karangan deskripsi. Koefisien regresi sebesar 0,344 yang berarti meningkatnya variabel pemahaman struktur kalimat sebesar 1 angka maka akan meningkatkan nilai variabel keterampilan menulis karangan deskripsi sebesar 0,344. Atau dapat dikatakan dengan meningkatnya pemahaman struktur kalimat maka akan meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi. Hubungan variabel motivasi membaca (X_2) dengan keterampilan menulis karangan deskripsi (Y) dengan nilai sig = 0,044 ($p < 0,05$) yang berarti bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara variabel motivasi membaca dengan keterampilan menulis karangan deskripsi.

Koefisien regresi sebesar 0,495 yang berarti meningkatkan variabel motivasi membaca sebesar 1 angka maka akan meningkatkan nilai variabel keterampilan menulis karangan deskripsi sebesar 0,495. Atau dapat dikatakan dengan meningkatnya motivasi membaca maka akan meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi. Hubungan antara pemahaman struktur kalimat (X_1) dan motivasi membaca (X_2) dengan keterampilan menulis karangan deskripsi (Y) didapatkan nilai sig.= 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti bahwa variabel independen pemahaman struktur kalimat (X_1) dan motivasi membaca (X_2) secara bersama-sama berhubungan terhadap variabel dependen keterampilan menulis karangan deskripsi (Y). Pemahaman struktur kalimat yang baik memberikan hubungan yang baik kepada keterampilan menulis karena peserta didik dengan mudah mendapatkan ide-ide menulis karangan. Berbekal pemahaman struktur kalimat dan motivasi membaca yang banyak akan mengantarkan seseorang untuk terampil menulis. Dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis karangan deskripsi. Keterampilan menulis karangan deskripsi akan berkembang dengan optimal manakala didukung oleh pendekatan yang sesuai dan pengalaman membaca yang banyak.

Dengan demikian ada hubungan yang positif antara pemahaman struktur kalimat dan motivasi membaca dengan keterampilan menulis karangan deskripsi. Peserta didik yang memiliki pemahaman struktur kalimat yang baik disertai dengan motivasi membaca yang tinggi maka keterampilan menulis karangan deskripsi akan semakin berkualitas.



Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada 40 peserta didik kelas V dari tiap Sekolah Dasar di gugus Diponegoro maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman struktur kalimat dengan keterampilan menulis karangan deskripsi pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Se-gugus Diponegoro Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo ($p < 0,05$). Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi membaca dengan keterampilan menulis karangan deskripsi pada peserta didik kelas V SD Se-gugus Diponegoro Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo ($p < 0,05$). Terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman struktur kalimat dan motivasi membaca dengan keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik kelas V SD Se-gugus Diponegoro Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo ($p=0,000$).

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang diperoleh yang terkait dengan peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi, maka disarankan: bagi Kepala Sekolah dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi perlu kiranya kepala sekolah berperan dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas koleksi perpustakaan sehingga peserta didik mampu menambah pemahaman struktur kalimat sekaligus motivasi membaca. Di samping itu juga menata infrastruktur perpustakaan menjadi aman dan nyaman. Selain itu perlu dilakukan pelatihan atau kegiatan lomba yang dapat menambah pengalaman dan pengetahuan peserta didik serta meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Bagi Guru hendaknya memilih dan menggunakan berbagai metode maupun strategi untuk meningkatkan pemahaman struktur kalimat dan peningkatan motivasi membaca sehingga berdampak pada kemampuan menulis karangan deskripsi pada peserta didik, lebih banyak memberi tugas kegiatan motivasi membaca dan menulis berdasarkan pengalaman pribadi siswa sehingga dapat menambah wawasan tentang pemahaman struktur kalimat, perlu melihat dan menyikapi bahwa langkah awal kegiatan untuk menambah kemampuan menulis karangan deskripsi melalui kegiatan literasi kelas.

Bagi siswa sebaiknya lebih aktif belajar dan mencari informasi untuk memahami ilmu yang disampaikan dari berbagai sumber selain media yang digunakan, meningkatkan keterampilan menulis karangan sesuai petunjuk guru, meningkatkan pemahaman struktur kalimat dan motivasi membaca sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi. Bagi peneliti hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian yang sejenis dengan materi lain yang sesuai,

dikembangkan dengan menambah atau mengubah variabel bebas yang lainnya, sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

Daftar Rujukan

- Abbas, Saleh. (2006). Pembelajaran Bahasa Indonesia yang *efektif* di Sekolah Dasar. Jakarta :Departemen Pendidikan Nasional
- Arikunto, Suharsini. (2006). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara. Dajan, Anto. (1986). *Pengantar Statistik II*. Jakarta :Penerbit LP3ES.
- Djaali, (2000). *Skala Likert*. Jakarta: Pustaka Umum.
- Henry, Guntur Tarigan. (1984). *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Keraf, Gorys. (1980). *Komposisi*. Ende Flores : Nusa Indah.
- Keraf, Groy. (2003). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Nurgiantoro, Burhan. (1988). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Rahim, Farida. (2007). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Samadyo, Samsu. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sudjana, (1992). *Metode Statistika*. Bandung: Penerbit Tarsito.
- Suwarto, D. (2013). Pengembangan Tes Diagnostik Dalam Pembelajaran. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Suwarto. (2018). Statistik Pendidikan. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Sugiyono. (2002). *Teknik Analisis Regresi dan Kolerasi*. Bandung :Tarsito.
- Taringan, Henry Guntur. (2007). *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Tarsito.
- Taringan, Henry Guntur. (1985). *Teknik Pengajaran Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

